



PKM Pemberdayaan Dukungan Emosional Keluarga: Kunci Ibu Hamil Sehat Fisik dan Mental

Family Emotional Support Empowerment PKM: Key to Physical and Mental Health for Pregnant Women

Novela Eka Candra Dewi^{1*}, Desinta Dwi Jatmiko², Dina Fitriyaningsih², Dina Khoirun Nisa², Dinda Dwi Lestari², Dini Febrianti²

¹SI Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 67291, Indonesia

²SI Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 67291, Indonesia

* E-mail Penulis Korespondensi: novelaekacandradewi@unuja.ac.id;

Abstrak

Kata Kunci:

*Dukungan emosional;
Edukasi kesehatan;
Ibu hamil; Keluarga;
Posyandu*

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan minimnya keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil di Desa Asembagus, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan partisipasi keluarga dalam menjaga kesehatan mental ibu hamil melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode kegiatan meliputi koordinasi dengan Puskesmas dan kader Posyandu, penyusunan media edukasi berbentuk poster, penyuluhan interaktif (sharing session), pembagian poster, serta evaluasi dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 91% peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya dukungan emosional, dan 82% mampu menjelaskan kembali isi poster secara mandiri. Kegiatan mendapat apresiasi dari tenaga kesehatan serta kader Posyandu karena berhasil menjembatani komunikasi antara ibu hamil dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis visual dan partisipatif efektif meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya dukungan emosional. Implikasi kegiatan merekomendasikan keberlanjutan program secara berkala dengan memperluas cakupan ke desa lain untuk memperkuat pemberdayaan kesehatan mental ibu hamil berbasis komunitas.

Abstract

Keywords:

*Emotional support;
Family; Health
education; Posyandu;
Pregnant women*

This community service program was conducted to address the limited involvement of families, particularly husbands, in providing emotional support to pregnant women in Asembagus Village, Kraksaan Subdistrict, Probolinggo Regency. The program aimed to improve family awareness and participation in supporting maternal mental health through educational and participatory approaches. The methods included coordination with the Public Health Center and Posyandu cadres, development of educational posters, interactive health education sessions (sharing sessions), poster distribution, and evaluation. The results showed that 91% of participants gained new insights into the importance of emotional support, and 82% were able to independently explain the poster content. The activities were positively received by health workers and cadres for bridging communication between pregnant women and their families. These findings highlight that educational approaches using visual and participatory methods are effective in enhancing family awareness of emotional support during pregnancy. It is recommended that similar programs be implemented regularly and expanded to other villages to strengthen community-based maternal mental health empowerment.

e-ISSN: 2798-3684 | Copyright © 2025 Author(s)

License: This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Article info: Received: 10 Agustus 2025 | Accepted: 09 September 2025 | Online: 03 Oktober 2025

How to cite this article: Candra Dewi, E, N., Dwi, J.D., Fitriyaningsih, D., Khoirun, N., & Dwi L, D. (2025). PKM Pemberdayaan Dukungan Emosional Keluarga: Kunci Ibu Hamil Sehat Fisik dan Mental. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 64-71.

<https://doi.org/10.51135/baktivol5iss2pp64-71>

1. Pendahuluan

Desa Asembagus terletak di Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa ini merupakan salah satu desa yang aktif dalam menyelenggarakan layanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk kegiatan Posyandu ibu hamil yang rutin dilakukan setiap bulan. Posyandu ini menjadi pusat utama pelayanan antenatal care (ANC) dan edukasi kesehatan bagi ibu hamil.

Namun, berdasarkan observasi lapangan dan data wawancara dengan kader dan tenaga kesehatan setempat, ditemukan bahwa keterlibatan keluarga, khususnya suami dan keluarga inti, dalam mendampingi ibu hamil masih sangat rendah. Minimnya pemahaman tentang pentingnya dukungan emosional membuat peran keluarga selama kehamilan belum optimal. Hal ini berdampak pada kesiapan mental ibu hamil, terutama dalam menghadapi perubahan emosional selama masa kehamilan hingga persalinan.

Secara sosial, masyarakat Desa Asembagus memiliki struktur keluarga tradisional, di mana peran ibu sangat dominan dalam urusan rumah tangga, termasuk kehamilan. Dukungan dari suami maupun keluarga besar belum menjadi kebiasaan, karena dianggap sebagai urusan “perempuan”. Dari segi budaya, masih banyak anggapan bahwa selama kehamilan cukup menjaga asupan makanan dan rutin periksa ke bidan, tanpa memperhatikan aspek psikologis ibu. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran bahwa tekanan emosional dan kecemasan ibu hamil juga dapat mempengaruhi kesehatan janin [1].

Dalam aspek kesehatan, tenaga kesehatan setempat mengeluhkan masih banyaknya ibu hamil yang datang ke Posyandu tanpa didampingi keluarga. Selain itu, beberapa ibu juga menyatakan mengalami kecemasan berlebihan menjelang persalinan, namun tidak tahu bagaimana cara mengatasinya karena tidak ada dukungan emosional yang memadai [2].

Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain: Minimnya keterlibatan suami dan keluarga inti dalam mendampingi ibu hamil, baik secara fisik maupun emosional. Kurangnya edukasi terkait pentingnya dukungan emosional selama kehamilan, yang berdampak pada kesiapan mental ibu dalam menghadapi persalinan [3]. Anggapan budaya yang menempatkan tanggung jawab kehamilan hanya pada ibu, tanpa menyadari dampak psikologis dari beban tersebut. Terbatasnya media edukasi yang dapat diakses keluarga ibu hamil, terutama yang berkaitan dengan kesehatan mental selama kehamilan.

Permasalahan khusus yang sangat menonjol adalah kurangnya kesadaran keluarga tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga stabilitas mental ibu hamil. Selain itu, belum adanya program edukasi yang secara spesifik menekankan pentingnya dukungan emosional dari keluarga kepada ibu hamil di wilayah ini menjadi celah yang harus segera diisi melalui pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan dan Metode

Subjek pelaksanaan pengabdian melibatkan keluarga ibu hamil yang datang ke posyandu dengan jumlah 34 responden yang datang mendampingi pemeriksaan ANC cara pengambilan total responden (keluarga dan ibu hamil). Pelaksanaan dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap yang terintegrasi dengan layanan kesehatan di Posyandu:

- a. Koordinasi dengan Puskesmas dan Kader Posyandu
Kegiatan awal dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dengan pihak Puskesmas dan kader Posyandu Desa Asembagus. Hal ini bertujuan untuk menyusun jadwal, menentukan lokasi, dan membagi peran selama pelaksanaan kegiatan.
- b. Persiapan Materi dan Media Edukasi
Tim menyusun materi edukatif mengenai pentingnya dukungan emosional keluarga terhadap ibu hamil. Materi ini meliputi poster yang akan digunakan dalam penyuluhan. Desain dibuat

- menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
- c. Pelaksanaan Penyuluhan Interaktif (Sharing Session)
Penyuluhan dilakukan secara langsung saat kegiatan Posyandu berlangsung. Metode penyuluhan bersifat interaktif (sharing session) untuk mendorong partisipasi aktif ibu hamil dan anggota keluarganya. Mahasiswa dan tenaga kesehatan menjadi fasilitator dan pemateri.
- d. Pembagian Poster dan Edukasi Singkat
Setelah penyuluhan, poster dibagikan kepada peserta dan mahasiswa memberikan penjelasan singkat mengenai isinya agar peserta dapat memahami pesan yang disampaikan.
- e. Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan
Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi berupa pengisian kuesioner dan dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan dan penilaian efektivitas program

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan berfokus pada pemberdayaan keluarga dalam memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil melalui pendekatan edukatif menggunakan media poster edukatif dan metode sharing interaktif. Berikut adalah hasil sementara berdasarkan pelaksanaan tiga solusi utama yang telah direncanakan:

3.1 Solusi A: Koordinasi dan Persiapan Media Edukasi

Deskripsi Pelaksanaan:

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan melakukan koordinasi antara tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dengan pihak Puskesmas Kraksaan dan kader Posyandu Desa Asembagus. Dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di balai desa, disepakati waktu pelaksanaan kegiatan, bentuk kegiatan edukasi, dan teknis pelaksanaan di lapangan.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kader Posyandu

Hasil koordinasi ini dituangkan dalam jadwal kegiatan yang disosialisasikan kepada warga, khususnya ibu hamil dan keluarganya, melalui kader Posyandu dan grup WhatsApp komunitas desa. Kader memiliki peran aktif dalam mengajak ibu hamil dan keluarganya untuk hadir tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi.

Setelah koordinasi selesai, tim mahasiswa bersama dosen pembimbing menyusun materi edukasi berbasis data lokal dan literatur ilmiah. Materi ini kemudian dirancang ke dalam bentuk poster edukatif berwarna dengan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Poster berisi informasi mengenai:

- Pentingnya dukungan emosional selama kehamilan
- Peran suami dan keluarga dalam menjaga kesehatan mental ibu hamil

- Cara komunikasi efektif dalam keluarga
- Tips praktis menghadapi kecemasan saat kehamilan
- Poster ini dicetak sebanyak 50 lembar dan disiapkan untuk dibagikan kepada peserta Posyandu.

3.2 Solusi B: Pelaksanaan Edukasi Melalui Sharing Interaktif

Deskripsi Pelaksanaan:

Solusi B dilakukan melalui kegiatan sharing interaktif sebagai metode penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif ibu hamil dan keluarganya. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan jadwal rutin Posyandu yang diselenggarakan di balai desa.

Pada saat pelaksanaan, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang bertugas sebagai fasilitator diskusi. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua tim dan kader Posyandu, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi edukasi yang disampaikan secara komunikatif menggunakan bahasa daerah agar lebih akrab dan mudah diterima.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Sharing Interaktif

Ibu hamil dan keluarganya diajak untuk berbagi pengalaman terkait kehamilan, termasuk rasa cemas, keluhan fisik, dan peran keluarga sejauh ini. Mahasiswa dan tenaga kesehatan menanggapi keluhan tersebut dengan memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya dukungan emosional dari keluarga, terutama suami.

Kegiatan berlangsung hangat dan partisipatif. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka mengetahui bahwa dukungan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin.

Capaian Sementara:

- Peserta yang hadir: 34 orang (terdiri dari ibu hamil dan anggota keluarganya)
- Tingkat partisipasi aktif dalam diskusi: $\pm 88\%$ peserta mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan
- Suasana kegiatan dinilai positif oleh kader dan perangkat desa yang hadir

3.3 Solusi C: Pembagian Poster dan Edukasi Singkat

Deskripsi Pelaksanaan:

Setelah sesi diskusi interaktif selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan pembagian poster edukatif kepada seluruh peserta. Poster dibagikan satu per keluarga dengan penjelasan singkat mengenai isi poster oleh mahasiswa. Tujuan dari pemberian poster ini adalah agar peserta dapat mengingat kembali informasi yang telah diberikan dan bisa membacanya ulang di rumah bersama anggota keluarga lainnya.



Gambar 3. Pembagian Poster

Mahasiswa juga memberikan simulasi ringan, seperti cara menyampaikan empati kepada ibu hamil dan bagaimana suami bisa menunjukkan perhatian secara sederhana namun bermakna. Beberapa peserta diminta untuk mengulang isi poster sebagai bentuk evaluasi singkat, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami isi pesan dengan baik. Selain itu, peserta diminta mengisi kuesioner singkat untuk mengukur pemahaman terhadap materi, dan hasil awal menunjukkan:

Tabel 1. Persentase pemahaman responden

No	Persentase	Keterangan
1	82%	Peserta dapat menjelaskan Kembali isi poster tanpa dibantu
2	91%	Peserta menyatakan kegiatan ini memberikan wawasan baru mengenai peran keluarga dalam mendukung ibu hamil

3.4 Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan pada akhir kegiatan melalui pengisian kuesioner dan observasi langsung selama pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan yakni kombinasi antara media poster edukatif dan sharing interaktif efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman keluarga tentang pentingnya dukungan emosional bagi ibu hamil. Sebanyak 91% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru, dan 82% mampu menjelaskan kembali isi materi secara mandiri. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari kader dan tenaga kesehatan, yang menilai pendekatan program dapat menjadi model pemberdayaan yang aplikatif untuk diterapkan di Posyandu lainnya.

Keberlanjutan program sangat memungkinkan, kader merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan program berbasis komunitas [4] terutama karena keterlibatan kader Posyandu yang tinggi dan dukungan dari Puskesmas setempat. Poster yang telah dibagikan

dapat digunakan kembali sebagai media edukasi mandiri di rumah, sementara kader dapat melanjutkan edukasi pada pertemuan rutin berikutnya [5]. Selain itu, dokumentasi kegiatan (foto dan video) dapat dimanfaatkan sebagai materi promosi untuk mengajak lebih banyak keluarga terlibat dalam kegiatan serupa ke depan.

3.5 Pembahasan/ Program Tindak Lanjut

Program pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis partisipasi aktif dan media visual sederhana mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan terkait peran emosional keluarga terhadap kesehatan mental ibu hamil. Pelibatan suami dan keluarga inti dalam kegiatan penyuluhan menjadi kunci dalam membangun komunikasi dan empati yang lebih baik di dalam keluarga [6].

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi dengan pendekatan visual dan interaktif berhasil mendorong perubahan persepsi keluarga terhadap pentingnya peran mereka dalam mendampingi ibu hamil secara emosional [7]. Tingginya persentase peserta yang memahami materi menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang selama ini belum terisi oleh program kesehatan reguler, seperti pelayanan antenatal care (ANC) di Posyandu. Temuan ini menguatkan pentingnya sinergi antara aspek medis dan psikososial dalam pendampingan kehamilan.

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam program ini juga menjawab tantangan budaya lokal yang cenderung menempatkan tanggung jawab kehamilan hanya pada perempuan. Di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Asembagus, budaya patriarkal masih kuat, sehingga melibatkan suami dalam penyuluhan menjadi langkah penting dalam memecah stereotip dan mendorong perubahan perilaku kolektif. Sebagaimana disebutkan oleh Sutriningsih et al. (2024), dukungan emosional dari pasangan berperan sebagai salah satu faktor protektif terhadap kecemasan dan tekanan psikologis pada ibu hamil.

Salah satu kekuatan program ini adalah pelibatan aktif kader Posyandu yang telah memiliki kedekatan sosial dengan warga [8]. Peran kader sebagai agen perubahan tidak hanya sebatas penggerak partisipasi, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi antara tim pengabdian dengan masyarakat. Ke depan, kapasitas kader dapat ditingkatkan melalui pelatihan singkat mengenai psikologi dasar ibu hamil, teknik komunikasi empatik, dan metode edukasi berbasis kelompok, sehingga kader dapat melanjutkan edukasi secara mandiri dan berkelanjutan [9].

Penggunaan media poster yang disusun secara sederhana, berbasis visual, dan relevan secara konteks lokal merupakan strategi efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan mental [10]. Ini penting, mengingat banyak peserta yang memiliki tingkat pendidikan dasar. Strategi ini juga mendukung prinsip health literacy, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat [11]. Edukasi berbasis literasi visual ini terbukti lebih adaptif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Partisipasi aktif ibu hamil dan anggota keluarga dalam sesi diskusi juga menciptakan ruang dialog terbuka yang memperkuat nilai gotong royong dalam komunitas [12]. Suasana penyuluhan yang ramah dan komunikatif berkontribusi menciptakan kepercayaan antara tim pengabdian dan masyarakat. Hal ini menjadi modal sosial penting dalam pengembangan program lanjutan berbasis komunitas.

Dengan demikian, program ini bukan hanya memberi dampak pada peningkatan pemahaman, tetapi juga memicu transformasi nilai dan pola interaksi dalam keluarga. Efektivitas pendekatan ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan model edukasi yang terintegrasi dengan layanan kesehatan dasar di desa. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merencanakan untuk mengembangkan modul edukasi lanjutan yang bisa digunakan kader dan ibu hamil secara mandiri. Selain itu, ke depan diharapkan ada kerja sama lebih luas dengan instansi kesehatan dan desa sekitar untuk mereplikasi program ini di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa. Kegiatan penguatan kapasitas kader melalui pelatihan singkat tentang komunikasi empatik dan pendampingan ibu hamil juga menjadi rencana strategis agar

hasil program ini berkelanjutan dan memberi dampak lebih luas dalam peningkatan kesehatan mental ibu hamil berbasis komunitas.

4. Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis media visual dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya dukungan emosional bagi ibu hamil. Peningkatan pemahaman peserta, partisipasi aktif keluarga, serta apresiasi dari tenaga kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjawab rumusan masalah dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran mampu membangun komunikasi empatik dalam keluarga, yang berdampak pada kesiapan mental ibu hamil menghadapi proses persalinan. Namun demikian, keterbatasan pengabdian ini terletak pada jangkauan wilayah yang masih terbatas pada satu desa serta durasi kegiatan yang bersifat satu kali. Untuk itu, direkomendasikan adanya penguatan program lanjutan melalui pelatihan kader, penyusunan modul mandiri, serta kolaborasi lintas desa guna mereplikasi pendekatan ini sebagai upaya berkelanjutan dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil secara komunitas.

Kontribusi Penulis

Ketua Tim (Novela Eka Candra Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep) Bertanggung jawab dalam koordinasi umum kegiatan, memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan oleh mahasiswa. Anggota Mahasiswa (Desinta, Dina F., Dina K.N., Dinda, dan Dini) Bertugas dalam: Membagikan poster dan memberikan edukasi langsung kepada peserta. Melakukan pengumpulan data evaluasi. Dokumentasi kegiatan (foto, laporan, dan video dokumentasi)

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada mitra puskesmas kraksaan desa asempagus yang telah mendukung program PKM ini terlaksana dengan baik dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pendanaan

Tuliskanlah dari mana sumber atau lembaga pendanaan atau dana mandiri, jika nomor program pembiayaan serta tahun pendanaan digulirkan dapatlah disajikan secara lengkap. Mengenai besar biaya, dapat diabaikan saja.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik of interest dalam pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- [1] L. Anggraeni and D. Randayani, "Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil di Tiga Wilayah Fungsional," vol. 207, pp. 10–19.
- [2] A. Marhamah, "Kecemasan Dan Problem Focused Ibu Hamil Dalam Menjelang Persalinan Anak Pertama Di Loa Kulu Kalimantan Timur," vol. 1, no. 3, pp. 171–177, 2013.
- [3] I. Tahir, R. Hafid, and M. S. Antu, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto The Relationship Between Family

- Support and Stress Levels in Pregnant Women in the Limboto Community Health Center Work Area,” vol. 8, no. 4, pp. 2031–2041, 2025, doi: 10.56338/jks.v8i4.7397.
- [4] N. Khaira, N. Ginting, A. N. Ardiani, and W. Annisyah, “Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah Analysis of Community Organization and Empowerment at the Cambodian Integrated Health Post in Bandar Khalipah Village,” vol. 8, no. 2, pp. 1206–1214, 2024, doi: 10.56338/jks.v8i2.6922.
 - [5] Y. Safa’ati, M. Meldawati, and S. N. Hasanah, “Penyediaan Poster Kreatif Tentang Pentingnya Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak,” *Karunia J. Has. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 07–15, 2024, doi: 10.58192/karunia.v3i1.1983.
 - [6] M. T. Astuti and L. Triayunda, “Komunikasi Keluarga sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga,” *J. Soc. Sci. Res. Vol.*, vol. 3, no. 2, pp. 4609–4617, 2023.
 - [7] R. Naim, N. Juniarti, and A. Yamin, “Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Effect Of Family-Based Education Towards Pregnant Mothers ’ Intention to Optimize The Nutrition at 1000 First Day Of Life,” vol. 5, 2016.
 - [8] F. Susanto, M. Claramita, and S. Handayani, “Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan,” pp. 33–42, 2017.
 - [9] H. Harna, M. Asmirajanti, and Rahmawati, “Peningkatan Keterampilan Kader melalui Pendampingan Deteksi Dini dan Edukasi Gizi untuk Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kabasiran , Kabupaten Bogor Improving Cadre Skills through Early Detection Assistance and Nutrition Education for Maternal,” vol. 4, no. 1, pp. 90–96, 2025.
 - [10] I. Sri, M. Hasibuan, A. Humaira, M. S. Siregar, and R. A. Harahap, “Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan Literatur Review Use of Posters as a Health Communication Medium,” vol. 7, no. 8, pp. 3347–3352, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i8.5895.
 - [11] D. Maharani, U. L. S. Khadijah, and E. Saepudin, “Literasi kesehatan ibu dan anak kalangan ibu PKK masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur,” vol. 4, no. 2, pp. 165–178, 2024.
 - [12] Rahmawati, E. H. Mujahid, A. Kusnan, Saida, Sukurni, and D. Indriastuti, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Keluarga Ibu Hamil tentang Postpartum Blues di Kelurahan Nambo,” vol. 4, no. April, pp. 83–89, 2025.